

BAB III

SEJARAH MASUK DAN BERKEMBANGNYA ORGANISASI AL-WASHLIYAH DI DESA KUALA BANGKA

A. Situasi Sosial Politik Dan Keagamaan Sebelum Masuk Dan Berdirinya Al-Washliyah Di Desa Kuala Bangka

Sebagai bagian dari dinamika sosial politik dan keagamaan di Indonesia sebelum Al-Washliyah berkembang, periode Orde Lama (1945-1966) menjadi lanskap penting yang membentuk perjalanan organisasi ini. Pada masa demokrasi liberal (1945-1959), Al-Washliyah aktif terlibat dalam politik praktis sebagai anggota Masyumi, bekerja sama dalam bidang pertahanan dan turut serta dalam pembubaran Negara Sumatera Timur. Keterlibatan ini mencerminkan politik kebangsaan Al-Washliyah, yang berupaya mewujudkan misi agama Islam dan kedaulatan Republik Indonesia. Tokoh-tokoh Al-Washliyah juga berperan dalam pembentukan dan kepengurusan Masyumi di berbagai tingkatan, bahkan menduduki posisi penting seperti Duta Besar. Dalam pemerintahan, Al-Washliyah juga mendapatkan posisi di Kementerian Agama dan daerah lainnya.

Namun, memasuki era Demokrasi Terpimpin (1959-1966), Al-Washliyah mengalami perubahan signifikan. Kekuasaan yang memusat pada Presiden dan pembubaran Masyumi melalui Keppres No. 200 Tahun 1960 mengakhiri keterlibatan formal Al-Washliyah dalam politik praktis. Setelah "berpuasa" dari urusan politik, Al-Washliyah kemudian ikut merehabilitasi Masyumi dengan membidani lahirnya Partai Muslimin Indonesia (Parmusi) pada tahun 1968.

Melanjutkan dinamika politik dan keagamaan yang telah membentuk Al-Washliyah sejak era Orde Lama, organisasi ini memasuki masa Orde Baru dengan sikap yang khas. Meskipun studi tentang politik Al-Washliyah pada masa ini kurang mendapatkan perhatian dibandingkan dengan NU dan Muhammadiyah, penting untuk memahami ideologi dan gerakan politik Al-Washliyah sebagaimana yang diwariskan oleh para pendirinya. Al-Washliyah memandang politik sebagai bagian dari amal usaha, namun tetap mempertahankan diri sebagai organisasi non-politik. Tokoh-tokoh Al-Washliyah seperti H.M. Arsjad Th. Lubis dan H. Nukman Sulaiman menekankan pentingnya perjuangan di bidang politik dan pembangunan, serta perlunya Al-Washliyah untuk turun tangan jika tidak ada partai yang dapat dipercaya untuk memperjuangkan tuntutan Islam¹.

Menjelang kejatuhan Orde Lama, Al-Washliyah menyambut gembira perubahan tersebut dan memberikan landasan religius terhadap peristiwa ini. Pasca kejatuhan Orde Lama, Al-Washliyah mendukung rehabilitasi Partai Masjumi dan terlibat dalam pendirian Partai Muslimin Indonesia (Parmusi). Namun, pada era 1980-an, Al-Washliyah menghadapi masalah asas tunggal dan akhirnya memilih untuk menerima Pancasila sebagai asas tunggal demi kelangsungan organisasi. Pada saat yang sama, Al-Washliyah memantapkan diri sebagai organisasi independen yang tidak terikat secara terstruktur organisatoris dengan organisasi kemasyarakatan lainnya. Meskipun demikian, kader-kader Al-Washliyah tetap aktif dalam

¹ *Op. Cit*, Ja'far, dkk

berbagai partai politik seperti PPP dan Golkar, mencerminkan komitmen Al-Washliyah terhadap politik kebangsaan dan partisipasi dalam pembangunan negara².

Pada tahun 1947, sebuah organisasi Islam bernama Al-Washliyah menjejakkan kakinya di Kuala Bangka, membawa bersamanya semangat pembaharuan dan pendidikan agama. Kedatangan Al-Washliyah ini menjadi tonggak penting dalam sejarah perkembangan keagamaan dan sosial di desa tersebut. Para tokoh awal Al-Washliyah di Kuala Bangka, dengan semangat juang yang tinggi, bertekad untuk membangun fondasi yang kuat bagi pendidikan dan dakwah Islam.

Di antara para tokoh yang berjasa dalam mendirikan dan mengembangkan Al-Washliyah di Kuala Bangka, nama-nama seperti Abu Asan, H. Alif Tambunan, H. Hasan Nasir Tanjung, Kamal, dan Pak Kumeng dikenang dengan penuh hormat. Mereka adalah para pionir yang dengan gigih memperjuangkan cita-cita Al-Washliyah, meskipun menghadapi berbagai tantangan dan keterbatasan. Kontribusi mereka sangat berharga dalam membentuk wajah Al-Washliyah di Kuala Bangka.

Kaum wanita juga memainkan peran penting dalam perkembangan Al-Washliyah di Kuala Bangka. Tokoh-tokoh seperti Hafsah, Mahyuni, dan Simah turut serta dalam berbagai kegiatan organisasi, memberikan dukungan moral dan tenaga. Saat ini, Masrum Nasution dan Hj. Elvi menjadi sosok

² *Op. Cit*, Ja'far, dkk

wanita yang masih aktif dalam Al-Washliyah, melanjutkan perjuangan para pendahulu mereka.

Organisasi Al-Washliyah Kuala Bangka telah mengalami beberapa periode kepemimpinan yang mencerminkan dinamika dan perkembangan organisasi dari waktu ke waktu. Pada periode 1960 hingga 2017, organisasi ini dipimpin oleh H. Hasan Nasir Tanjung, yang dibantu oleh H. Alif Tambunan sebagai wakil ketua. Abdul Latief menjabat sebagai sekretaris, mengemban tugas penting dalam administrasi dan komunikasi organisasi. Bendahara organisasi dipercayakan kepada Hadnan Damanik, yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan. Selain itu, Masrum Nasution memegang peran sebagai sekretaris pembangunan pada tahun 1943, menunjukkan fokus organisasi pada pengembangan infrastruktur dan program-program yang mendukung kemajuan masyarakat. Anggota-anggota organisasi pada periode ini, seperti Abu Asan, Abdul Jalel, dan Abdul Hasan Pohan, turut berkontribusi dalam menjalankan berbagai kegiatan dan program yang telah direncanakan. Struktur organisasi yang solid ini menjadi landasan bagi Al-Washliyah Kuala Bangka untuk menjalankan misinya dalam bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan.

Periode 2017 hingga 2024 menandai era kepemimpinan baru bagi Al-Washliyah Kuala Bangka, dengan H. Ansobirin sebagai ketua. H. Amir Syah Tanjung mendampingi sebagai wakil ketua, bersama dengan Kumeng sebagai sekretaris dan Kamal sebagai bendahara. Keanggotaan organisasi pada periode ini mengalami perkembangan yang signifikan dengan semakin

banyaknya muslimat yang bergabung, seperti Hidir, H. Adi, Lindung, Maimunah, Habibah, Nur Habibah, Afsah, Mahyuni, dan Simah. Partisipasi aktif muslimat ini memberikan warna baru dalam kegiatan organisasi, dengan fokus yang lebih besar pada isu-isu perempuan dan keluarga. Keberagaman latar belakang anggota semakin memperkaya perspektif dan ide-ide yang dibawa dalam setiap diskusi dan pengambilan keputusan. Al-Washliyah Kuala Bangka terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat nilai-nilai keislaman, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar.

Memasuki tahun 2024, tampuk kepemimpinan Al-Washliyah Kuala Bangka beralih kepada H. Amir Syah Tanjung sebagai ketua, didampingi oleh Syahmin sebagai wakil ketua, Hidir Tanjung sebagai sekretaris, dan Taher sebagai bendahara. Namun, periode ini juga diwarnai dengan tantangan berupa penurunan jumlah anggota. Meskipun demikian, semangat untuk menjalankan roda organisasi tetap terjaga dengan dukungan dari anggota-anggota setia seperti Lindung, Maimunah, dan Hj. Elvi. Organisasi ini tetap berkomitmen untuk menjalankan misinya dalam bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan, serta memberikan kontribusi positif bagi kemajuan masyarakat Kuala Bangka³.

Sistem kepemimpinan di Al-Washliyah Kuala Bangka tidak bersifat turun-temurun. Pemilihan ketua dilakukan secara demokratis, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti kemampuan, dedikasi, dan

³ H. Amir Syah, ketua pimpinan ranting Al-Washliyah Kuala Bangka dan sekaligus anak dari pimpinan ranting awal Al-Washliyah Desa Kuala Bangka, wawancara langsung, 5 November 2025, jam 20.00

dukungan dari anggota. Hal ini memastikan bahwa pemimpin yang terpilih benar-benar memiliki kapasitas untuk membawa Al-Washliyah ke arah yang lebih baik.

Berdirinya Al-Washliyah di Kuala Bangka tidak lepas dari perjuangan dan kemauan keras para pendiri, terutama H. Hasan Nasir Tanjung dan teman-temannya. Mereka memiliki visi untuk mendirikan sekolah pendidikan agama di Kuala Bangka, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperkuat nilai-nilai Islam di masyarakat. Visi ini kemudian mendapatkan dukungan dari pimpinan pusat Al-Washliyah di tingkat provinsi.

Al-Washliyah Kuala Bangka merupakan bagian dari struktur organisasi yang lebih besar. Tingkatannya dimulai dari ranting di Kuala Bangka, kemudian cabang di Kampung Mesjid, kabupaten di Aek Kanopan, dan provinsi di Kota Medan, tepatnya di depan makam pahlawan. Struktur ini menunjukkan bahwa Al-Washliyah memiliki jaringan yang luas dan terorganisir dengan baik⁴.

Namun, seiring berjalannya waktu, muncul pula organisasi-organisasi baru di Kuala Bangka, seperti Ittihadiyah. Ironisnya, beberapa pendiri organisasi baru ini justru berasal dari kalangan Al-Washliyah. Hal ini menunjukkan adanya dinamika internal dalam masyarakat Islam di Kuala Bangka, di mana muncul keinginan untuk mengembangkan diri dan mencari jalur yang berbeda.

⁴ Ja'far, dkk, "Menelusuri Warisan Ulama Mandailing: Pendidikan, Intelektual, Dan Politik Di Sumatera Utara Pada Awal Abad Ke-20", *Ulumuna: Journal Of Islamic Studies* Published By State Islamic University Mataram, Vol. 26, No. 2, 2022

Meskipun menghadapi tantangan dari organisasi-organisasi baru, Al-Washliyah Kuala Bangka tetap berkomitmen pada nilai-nilai luhur yang telah diwariskan oleh para pendiri. Al-Washliyah tetap berupaya menjadi panutan bagi masyarakat, melindungi mereka dari pengaruh negatif, dan menjaga silaturahmi agar tetap kokoh.

Al-Washliyah Kuala Bangka memiliki beberapa acara tradisional yang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat desa. Di antaranya adalah penyantunan anak yatim setiap 10 Muharram, peringatan Maulid Nabi dengan berbagai perlombaan, dan peringatan Isra' Mi'raj Nabi dengan perayaan yang serupa dengan Maulid Nabi. Acara-acara ini menjadi ajang untuk mempererat tali silaturahmi dan meningkatkan kecintaan terhadap agama Islam.

Secara keseluruhan, Al-Washliyah telah menjadi pilar penting dalam kehidupan keagamaan di Kuala Bangka. Organisasi ini telah memberikan kontribusi yang besar dalam pendidikan, dakwah, dan kegiatan sosial. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, Al-Washliyah tetap berkomitmen untuk menjadi panutan bagi masyarakat dan menjaga nilai-nilai luhur yang telah diwariskan oleh para pendiri⁵.

B. Sejarah Masuknya Al-Jam'iyatul Washliyah Di Desa Kuala Bangka

Pada tahun 1930, Medan menjadi titik awal penyebaran pengaruh Al-Washliyah, sebuah organisasi Islam yang kemudian merambah hingga ke Kuala Bangka. Kehadiran Al-Washliyah di Kuala Bangka tidak dapat

⁵ *Op. Cit*, H. Amir Syah

dipisahkan dari dinamika sosial dan keagamaan yang berkembang pada masa itu, di mana minimnya pendidikan agama menjadi salah satu perhatian utama. Masuknya paham komunis melalui PKI pada tahun 1965 semakin mendorong Al-Washliyah untuk memperkuat basisnya di tengah masyarakat, hadir sebagai penyeimbang ideologi dan wadah bagi pengembangan pendidikan agama yang saat itu masih minim di Kuala Bangka. Pada saat PKI masuk ke Kuala Bangka pada tahun 1965, Al-Washliyah tetap berdiri kokoh. Meskipun orang-orang Al-Washliyah menjadi salah satu sasaran korban PKI, namun mereka berhasil bersatu dan mengusir PKI dari Kuala Bangka. Hal ini menunjukkan kekuatan dan keteguhan Al-Washliyah dalam menghadapi ancaman ideologi komunis⁶.

Sejak awal berdirinya, Al-Washliyah di Kuala Bangka telah diinisiasi oleh tokoh-tokoh penting yang memiliki visi dan dedikasi tinggi terhadap kemajuan umat Islam. Nama-nama seperti H. Alif Tambunan, H. Abu Asan, H. Hamzah Nasution, Abul Hasan Pohan, Hasan Nasir Tanjung, Abdul Latief Tanjung, Abdul Jalil, dan Hadnan Damanik menjadi pilar utama dalam membangun dan mengembangkan organisasi ini. Mereka adalah sosok-sosok yang gigih memperjuangkan pendidikan agama dan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat Kuala Bangka.

Sebelum Al-Washliyah berdiri di Kuala Bangka, terdapat sebuah sekolah bernama Thamrin yang didirikan oleh tokoh-tokoh Al-Washliyah di Dusun Pangkal Pasar. Sekolah Thamrin ini menjadi cikal bakal berdirinya Al-

⁶ Ja'far, "Al-Jam'iyatul Washliyah, Agama Dan Politik", *Islamijah: Journal Of Islamic Social Sciences*, Vol. 3, No. 1, 2022

Washliyah di Kuala Bangka. Para pendiri Al-Washliyah Kuala Bangka pada masa lalu, ketika alat komunikasi seperti handphone belum ada, pergi ke pusat untuk mendiskusikan tentang Al-Washliyah. Kemudian, mereka membentuk Al-Washliyah di Kuala Bangka yang pada awalnya diberi nama "Thamrin". Setelah itu, nama tersebut diubah menjadi Al-Washliyah dan lokasinya dipindahkan dari tempat Thamrin berdiri.

Muslimat Al-Washliyah, sebagai organisasi wanita di bawah naungan Al-Washliyah, juga memiliki peran penting dalam memajukan gerakan ini di Kuala Bangka. Didirikan tidak lama setelah berdirinya Al-Washliyah, sekitar tahun 1960-an, Muslimat Al-Washliyah menjadi wadah bagi para wanita untuk berkontribusi dalam kegiatan sosial, keagamaan, dan pendidikan. Melalui forum ini, berbagai ide dan gagasan konstruktif dapat disalurkan untuk kemudian diimplementasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Tradisi rapat yang telah lama dijalankan ini menjadi bukti komitmen Muslimat Al-Washliyah dalam menjalankan roda organisasi secara transparan dan akuntabel.

Perayaan ulang tahun Al-Washliyah menjadi momentum penting untuk mempererat tali silaturahmi dan menunjukkan eksistensi organisasi ini di berbagai tingkatan. Tahun ini, sebuah peristiwa istimewa akan terjadi, yaitu bergabungnya Muslimat Al-Washliyah dari Labura dan Tanjung Balai Asahan untuk merayakan hari jadi Al-Washliyah di Kota Mekkah. Pilihan Kota Mekkah sebagai lokasi perayaan tidak hanya menunjukkan dimensi spiritual dari organisasi ini, tetapi juga menggambarkan jangkauan pengaruh

Al-Washliyah yang telah menembus batas-batas geografis. Kehadiran perwakilan dari berbagai daerah di tanah suci Mekkah akan menjadi simbol persatuan dan kesatuan umat Islam yang bernaung di bawah bendera Al-Washliyah. Perayaan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi seluruh anggota Al-Washliyah untuk terus berkontribusi dalam memajukan pendidikan dan dakwah Islam di seluruh penjuru dunia⁷.

Dedikasi dan komitmen seorang narasumber terhadap Al-Washliyah tercermin dari pengalamannya yang sering mengikuti muktamar ke luar daerah. Sebagai perwakilan dari Desa Kuala Bangka, narasumber telah berkeliling Indonesia, mulai dari Aceh, Medan, bahkan sampai ke Jakarta, serta daerah-daerah dekat lainnya untuk menghadiri rapat-rapat Al-Washliyah. Perjalanan yang panjang dan melelahkan tidak menyurutkan semangat narasumber untuk terus berkontribusi dalam memajukan organisasi yang dicintainya. Pengalaman mengikuti muktamar ke berbagai daerah memberikan kesempatan bagi narasumber untuk memperluas wawasan, menjalin silaturahmi dengan anggota Al-Washliyah dari berbagai daerah, dan mendapatkan informasi terbaru mengenai perkembangan organisasi.

Keterlibatan aktif narasumber dalam kegiatan Al-Washliyah menunjukkan bahwa organisasi ini memiliki daya tarik yang kuat bagi para anggotanya. Al-Washliyah tidak hanya menjadi wadah untuk berdakwah dan mengembangkan pendidikan Islam, tetapi juga menjadi sarana untuk mempererat tali persaudaraan dan membangun jaringan yang luas. Semangat

⁷ Nurliati Ahmad, dkk, *Menelusuri Lanskap Kontemporer Muslimat Al-Washliyah Dalam Islam Dan Masyarakat*, (Tangerang: Young Progressive Muslim / YPM, 2023)

kebersamaan dan gotong royong yang tumbuh di dalam organisasi ini menjadi modal penting dalam menghadapi berbagai tantangan dan mencapai tujuan bersama. Dengan terus menjalin komunikasi dan koordinasi yang baik antar anggota, Al-Washliyah akan semakin solid dan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar bagi kemajuan bangsa dan negara.

Narasumber juga pernah menjadi sekretaris pembangunan Al-Washliyah di Kuala Bangka bersama tokoh-tokoh lainnya. Mereka mengumpulkan zakat dari warga untuk mendirikan Al-Washliyah. Pada masa itu, sebagian besar warga masih berprofesi sebagai petani dan belum memiliki kebun sawit. Zakat yang terkumpul kemudian dijual untuk membiayai pembangunan Al-Washliyah.

Pada awalnya, pemerintah tidak ikut campur dan tidak membantu pendirian Al-Washliyah di Kuala Bangka. Namun, seiring berjalannya waktu, pemerintah mulai memberikan perhatian dan bantuan kepada Al-Washliyah. Hal ini menunjukkan pengakuan pemerintah terhadap peran dan kontribusi Al-Washliyah dalam pembangunan masyarakat⁸.

C. Figur-Figur Al-Jam'iyatul Washliyah Di Kuala Bangka

H. Hasan Nasir Tanjung, sebagai pemimpin pertama Al-Washliyah di Kuala Bangka, dikenal sebagai sosok yang mengayomi masyarakat. Beliau mendekati warga dari rumah ke rumah, memperkenalkan Al-Washliyah sebagai lembaga pendidikan agama yang dapat memberikan manfaat bagi

⁸ *Op.Cit*, Masrum Nasution,

mereka. Pendekatan yang humanis ini berhasil menarik simpati masyarakat dan memperluas dukungan terhadap Al-Washliyah.

Selain memperkenalkan Al-Washliyah, H. Hasan Nasir Tanjung juga aktif menjaga silaturahmi dengan masyarakat. Beliau selalu hadir dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, menunjukkan kepedulian terhadap sesama. Dari sinilah kemudian muncul tradisi penyantunan anak yatim di Desa Kuala Bangka, yang diadakan setiap tanggal 10 Muharram setiap tahunnya. Tradisi ini menjadi salah satu ciri khas Al-Washliyah Kuala Bangka.

H. Hasan Nasir Tanjung dikenal sebagai pemimpin yang teguh pendirian dan konsisten dalam menjalankan prinsip-prinsip Islam. Beliau tidak mudah terombang-ambing oleh kepentingan politik sesaat, dan tidak haus akan pujian atau popularitas. Fokus utamanya adalah bagaimana memajukan umat Islam di Kuala Bangka dan menjadikan Al-Washliyah sebagai panutan bagi masyarakat⁹.

Kehadiran Al-Washliyah telah memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat Kuala Bangka. Banyak warga desa yang merupakan alumni Al-Washliyah, menunjukkan bahwa lembaga pendidikan ini telah berhasil mencetak generasi penerus yang berkualitas. Al-Washliyah juga berperan penting dalam melestarikan seni budaya dan tradisi keagamaan di Kuala Bangka¹⁰.

⁹ *Op. Cit*, H. Amir Syah

¹⁰ Raja Fanny Fatahillah, "Dampak Ormas Islam Al-Jam'iyatul Washliyah Terhadap Perkembangan Sosial, Politik, Dan Ekonomi Masyarakat Sumatera Utara", *All Fields Of Science Journal Liaison Academia And Society*, Vol. 5, No. 1, 2025

Saat ini, Al-Washliyah Kuala Bangka dipimpin oleh H. Amir Syah, seorang tokoh yang lahir pada 14 Agustus 1963. Beliau dibantu oleh pengurus lainnya, seperti H. Hidir Tanjung, H. Ilyas Tanjung, dan Naek Sarumpaet. Bersama-sama, mereka menjalankan roda organisasi, melanjutkan tradisi yang telah diwariskan oleh para pendiri. Sistem kepemimpinan di Al-Washliyah Kuala Bangka tidak bersifat turun-temurun. Pemilihan ketua dilakukan secara demokratis, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti kemampuan, dedikasi, dan dukungan dari anggota. Hal ini memastikan bahwa pemimpin yang terpilih benar-benar memiliki kapasitas untuk membawa Al-Washliyah ke arah yang lebih baik.

H. Amir Syah, sebagai ketua Al-Washliyah saat ini, memiliki peran penting dalam melanjutkan tradisi yang telah dibangun oleh para pendahulu. Beliau aktif dalam berbagai kegiatan organisasi, seperti penyantunan anak yatim, menyelesaikan masalah di sekolah yang didirikan Al-Washliyah, dan memperbaiki bangunan sekolah.

Sebelum menjabat sebagai ketua, H. Amir Syah merupakan anggota Ikatan Pemuda Al-Washliyah di tingkat cabang. Pengalaman ini memberikan bekal yang berharga baginya dalam memimpin Al-Washliyah Kuala Bangka. Beliau memahami betul seluk-beluk organisasi dan memiliki jaringan yang luas di kalangan pemuda¹¹.

Sebelum H. Amir Syah menjabat sebagai ketua, Al-Washliyah Kuala Bangka pernah dipimpin oleh H. Ansobirin selama 4 tahun. Meskipun

¹¹ *Op. Cit*, H. Amir Syah

tergolong sebagai orang baru di organisasi, H. Ansobirin menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam mengikuti berbagai kegiatan Al-Washliyah. Keaktifannya inilah yang kemudian mengantarkannya menjadi ketua, menggantikan ketua sebelumnya yang sudah lanjut usia.

Al-Washliyah Kuala Bangka menunjukkan struktur organisasi yang solid dengan hubungan erat antara pengurus cabang dan kabupaten. Koordinasi yang efektif terjalin melalui undangan resmi yang disampaikan melalui telepon seluler untuk setiap kegiatan. Komunikasi langsung ini memastikan bahwa semua tingkatan organisasi selalu terinformasi dan dapat berpartisipasi aktif. Keterhubungan yang kuat ini menjadi fondasi bagi kelancaran operasional dan keberhasilan setiap program yang dijalankan oleh Al-Washliyah Kuala Bangka. Lebih dari sekadar hubungan formal, interaksi yang terjalin mencerminkan semangat kebersamaan dan tanggung jawab bersama dalam memajukan organisasi. Hal ini juga menunjukkan komitmen pengurus dalam menjaga komunikasi yang terbuka dan responsif terhadap kebutuhan dan perkembangan di tingkat cabang dan kabupaten. Dengan demikian, Al-Washliyah Kuala Bangka mampu membangun jaringan yang kuat dan saling mendukung di seluruh tingkatan organisasi¹².

Meskipun tidak ada jadwal rapat rutin yang tetap, pengurus Al-Washliyah Kuala Bangka secara konsisten mengadakan rapat bulanan. Rapat-rapat ini menjadi forum penting untuk membahas berbagai isu krusial, termasuk persiapan perayaan ulang tahun Al-Washliyah dan kegiatan-

¹² Ridwan Nurdin, dkk, *Buku Pintar Al-Washliyah*, (Medan: Centre For Al-Washliyah Studies / Pusat Kajian Al-Washliyah, 2025)

kegiatan organisasi lainnya. Inisiatif ini menunjukkan komitmen pengurus untuk terus mengembangkan organisasi dan merespons kebutuhan anggota serta masyarakat. Melalui rapat bulanan, pengurus dapat merencanakan strategi, mengevaluasi program yang telah berjalan, dan mengambil keputusan yang tepat untuk kemajuan Al-Washliyah Kuala Bangka¹³.

D. Perkembangan Dan Kiprah Al-Jam'iyatul Washliyah Di Desa Kuala Bangka

1. Periode 1960

Pada tahun 2007, MTs Al-Washliyah Kuala Bangka mengalami masa-masa dengan jumlah siswa yang cukup signifikan. Berdasarkan informasi yang tersedia, jumlah siswa pada masa itu mencapai sekitar 70 orang per kelas. Hal ini menunjukkan bahwa MTs Al-Washliyah Kuala Bangka menjadi pilihan utama bagi masyarakat Kuala Bangka untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan dan nilai-nilai agama yang ditanamkan di sekolah ini menjadi faktor utama yang mendorong tingginya minat masyarakat.

Jumlah siswa yang mencapai 70 orang per kelas pada tahun 2007 menunjukkan bahwa MTs Al-Washliyah Kuala Bangka mampu menarik perhatian masyarakat dengan program-program pendidikan yang berkualitas. Selain itu, reputasi sekolah yang baik dan keberhasilan para alumni juga menjadi daya tarik tersendiri bagi calon siswa dan orang tua. Keberadaan tenaga pengajar yang kompeten dan berdedikasi juga menjadi

¹³ *Op. Cit*, H. Amir Syah,

faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap MTs Al-Washliyah Kuala Bangka.

Dengan jumlah siswa yang mencapai 70 orang per kelas, MTs Al-Washliyah Kuala Bangka pada tahun 2007 memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan diri menjadi lembaga pendidikan yang unggul. Jumlah siswa yang banyak memungkinkan sekolah untuk mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan diri yang lebih beragam. Selain itu, jumlah siswa yang banyak juga memungkinkan sekolah untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan infrastruktur pendidikan

Pada masa itu, MTs Al-Washliyah Kuala Bangka menjadi pusat pendidikan yang penting bagi masyarakat Kuala Bangka. Sekolah ini tidak hanya memberikan pendidikan formal, tetapi juga memberikan pendidikan agama dan moral yang kuat kepada siswa. Hal ini membantu siswa untuk menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Selain itu, MTs Al-Washliyah Kuala Bangka juga berperan dalam mengembangkan potensi siswa di berbagai bidang, seperti seni, olahraga, dan keterampilan.

Keberhasilan MTs Al-Washliyah Kuala Bangka dalam menarik minat masyarakat pada tahun 2007 tidak lepas dari peran serta seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan orang tua. Kerjasama dan dukungan dari semua pihak sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu, dukungan dari yayasan Al-Washliyah juga sangat penting dalam

mengembangkan MTs Al-Washliyah Kuala Bangka menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas.

Secara keseluruhan, data siswa pada tahun 2007 menunjukkan bahwa MTs Al-Washliyah Kuala Bangka merupakan lembaga pendidikan yang populer dan dipercaya oleh masyarakat Kuala Bangka. Jumlah siswa yang mencapai 70 orang per kelas menjadi bukti bahwa MTs Al-Washliyah Kuala Bangka mampu memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Keberhasilan ini menjadi modal penting bagi MTs Al-Washliyah Kuala Bangka untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.

2. Periode 2024

Pada tahun 2024, MTs Al-Washliyah Kuala Bangka mengalami penurunan jumlah siswa yang cukup signifikan. Berdasarkan informasi yang tersedia, jumlah siswa baru yang diterima di kelas 1 hanya berjumlah 25 orang. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap MTs Al-Washliyah Kuala Bangka mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Penurunan ini menjadi perhatian serius bagi pihak sekolah dan yayasan Al-Washliyah.

Penurunan jumlah siswa baru pada tahun 2024 disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah munculnya sekolah-sekolah lain yang menawarkan program pendidikan yang serupa, termasuk pesantren dan sekolah-sekolah di luar daerah. Selain itu, faktor ekonomi juga dapat mempengaruhi keputusan orang tua untuk menyekolahkan anak-anak

mereka di MTs Al-Washliyah Kuala Bangka. Persaingan dengan sekolah lain yang menawarkan fasilitas dan program yang lebih menarik juga menjadi tantangan tersendiri bagi MTs Al-Washliyah Kuala Bangka.

Dengan jumlah siswa baru yang hanya 25 orang pada tahun 2024, MTs Al-Washliyah Kuala Bangka menghadapi tantangan yang besar untuk mempertahankan eksistensinya. Jumlah siswa yang sedikit dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diadakan. Selain itu, jumlah siswa yang sedikit juga dapat mempengaruhi pendapatan sekolah dan kemampuan untuk meningkatkan fasilitas dan infrastruktur pendidikan.

Pada tahun 2024, MTs Al-Washliyah Kuala Bangka perlu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan daya tariknya di mata masyarakat. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan program-program yang ditawarkan. Selain itu, MTs Al-Washliyah Kuala Bangka juga perlu meningkatkan promosi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang keunggulan-keunggulan yang dimiliki. Kerjasama dengan berbagai pihak juga perlu ditingkatkan untuk mengembangkan MTs Al-Washliyah Kuala Bangka menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas.

Penurunan jumlah siswa pada tahun 2024 menjadi momentum bagi MTs Al-Washliyah Kuala Bangka untuk melakukan evaluasi dan perbaikan diri. Pihak sekolah dan yayasan Al-Washliyah perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penurunan minat

masyarakat dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan melakukan evaluasi dan perbaikan diri, MTs Al-Washliyah Kuala Bangka dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saingnya di masa depan.

Secara keseluruhan, data siswa pada tahun 2024 menunjukkan bahwa MTs Al-Washliyah Kuala Bangka menghadapi tantangan yang besar untuk mempertahankan eksistensinya. Jumlah siswa baru yang hanya 25 orang menjadi bukti bahwa MTs Al-Washliyah Kuala Bangka perlu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan daya tariknya di mata masyarakat. Dengan kerjasama dan dukungan dari semua pihak, MTs Al-Washliyah Kuala Bangka diharapkan dapat mengatasi tantangan ini dan kembali menjadi lembaga pendidikan yang populer dan dipercaya oleh masyarakat Kuala Bangka¹⁴.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

¹⁴ Nurliana, S. H, kepala sekolah MTS Al-Washliyah Desa Kuala Bangka, wawancara langsung, 6 November 2025, jam 09.00

BAB IV

PENGARUH AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TERHADAP PERKEMBANGAN ISLAM DI DESA KUALA BANGKA

A. Pengaruh Al-Jam'iyatul Washliyah Terhadap Perkembangan Islam Di Desa Kuala Bangka

1. Kebudayaan Desa Kuala Bangka

Al-Jam'iyatul Washliyah, sebagai organisasi induk Al-Washliyah, memegang peranan sentral dalam merajut silaturahmi di antara anggota dan simpatisannya. Organisasi ini berfungsi sebagai wadah yang inklusif bagi umat Islam untuk berinteraksi secara konstruktif, berbagi pengalaman hidup, dan memperkuat ikatan ukhuwah Islamiyah yang mendalam. Semangat persatuan dan kebersamaan yang senantiasa dipupuk menjadi fondasi kekuatan utama Al-Washliyah dalam menghadapi berbagai tantangan dan rintangan yang mungkin muncul. Melalui berbagai kegiatan dan program yang diselenggarakan, Al-Washliyah berupaya untuk menumbuhkan rasa persaudaraan yang kuat di antara anggotanya, sehingga tercipta komunitas yang solid dan saling mendukung.

Pada masa lampau, Al-Washliyah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan budaya Islam di Kuala Bangka, terutama dalam ranah seni musik. Organisasi ini pernah aktif menyelenggarakan pelajaran tentang Nasyid, sebuah genre musik yang berakar dari tradisi Islam yang kaya. Nasyid menjadi media yang efektif untuk berdakwah, memberikan inspirasi positif, dan memperkuat keimanan melalui lirik-lirik yang sarat dengan pesan-pesan spiritual dan moral yang mendalam. Melalui alunan musik dan syair yang indah, Nasyid

mampu menyentuh hati pendengar dan membangkitkan kesadaran akan nilai-nilai agama yang luhur¹⁵.

Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan perubahan zaman, pengaruh Al-Washliyah terhadap seni musik di Kuala Bangka mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor kompleks, seperti perubahan selera masyarakat yang semakin beragam, kurangnya minat generasi muda terhadap Nasyid, dan munculnya berbagai genre musik lain yang lebih populer dan menarik perhatian. Meskipun demikian, pelajaran Nasyid masih tetap dipertahankan, meskipun sudah tidak seintensif dulu, dan diajarkan oleh narasumber kepada murid-murid yang memiliki minat dan ketertarikan terhadap seni musik Islam.

Meskipun mengalami penurunan pengaruh dalam bidang seni musik, Al-Washliyah tetap memegang peranan penting dalam berbagai kegiatan keagamaan di Kuala Bangka. Pada masa lalu, Al-Washliyah selalu menjadi penyelenggara utama takbir akbar pada saat hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Kegiatan ini menjadi ajang yang meriah bagi umat Islam untuk merayakan hari besar agama dengan penuh sukacita dan mempererat tali silaturahmi di antara sesama. Melalui takbir yang menggema, umat Islam mengungkapkan rasa syukur dan kebahagiaan atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT¹⁶.

¹⁵ Ust. Dja'far Ritonga, warga Desa Kuala Bangka, *wawancara langsung*, 22 November 2025, jam 15.00 WIB

¹⁶ Hotnida Lubis, istri kepala Desa Kuala Bangka periode 2005, *wawancara langsung*, 12 November 2025, jam 10.00 WIB

Selain itu, Al-Washliyah juga aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan lainnya di Kuala Bangka, antara lain adalah perwiridan Al-Qur'an setiap malam Selasa dan ceramah agama setiap hari Jumat di kantor Muslimat Al-Washliyah. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama dan memperkuat keimanan masyarakat Kuala Bangka. Melalui kajian Al-Qur'an dan ceramah agama, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberadaan kantor Muslimat Al-Washliyah menjadi bukti nyata eksistensi dan aktivitas organisasi ini di Kuala Bangka. Kantor ini menjadi pusat kegiatan bagi para anggota Muslimat Al-Washliyah dalam menjalankan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui berbagai pelatihan, seminar, dan kegiatan sosial, Muslimat Al-Washliyah berupaya untuk memberdayakan perempuan agar dapat berperan aktif dalam pembangunan masyarakat¹⁷.

Nasyid pada awalnya diadakan oleh Al-Washliyah Kuala Bangka, bahkan di cabang pun belum mengadakan pada saat itu. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Washliyah Kuala Bangka memiliki inisiatif dan komitmen yang kuat dalam mengembangkan seni musik Islam di daerah tersebut. Dengan menyelenggarakan pelajaran Nasyid, Al-Washliyah

¹⁷ *Op. Cit*, Ust. Dja'far Ritonga

berupaya untuk melestarikan tradisi seni Islam dan menanamkan nilai-nilai agama kepada generasi muda.

Nama grup nasyid tersebut adalah "Nurul Washilah" sampai sekarang. Nama ini memiliki makna yang mendalam, yaitu cahaya perantara, yang menggambarkan peran grup nasyid ini sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan agama dan kebaikan kepada masyarakat. Grup nasyid Nurul Washilah telah berkontribusi dalam memeriahkan berbagai acara keagamaan dan sosial di Kuala Bangka dan sekitarnya.

Salah satu pendiri grup nasyid ini adalah narasumber sendiri, yaitu Ibu Marsum Nasution. Beliau memiliki kecintaan yang besar terhadap seni musik Islam dan berdedikasi untuk mengembangkan Nasyid di Kuala Bangka. Ibu Marsum Nasution telah memberikan kontribusi yang tak ternilai dalam memajukan grup nasyid Nurul Washilah dan menginspirasi banyak generasi muda untuk mencintai seni musik Islam.

Saat ini, anggota nasyid Nurul Washilah menjadi juri dalam pertandingan lomba nasyid sekecamatan. Hal ini menunjukkan pengakuan terhadap kualitas dan pengalaman grup nasyid Nurul Washilah dalam bidang seni musik Islam. Kepercayaan yang diberikan kepada anggota nasyid Nurul Washilah sebagai juri merupakan bukti bahwa mereka memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi dalam menilai dan membimbing para peserta lomba nasyid¹⁸.

¹⁸ *Op. Cit*, Masrum Nasution

Al-Washliyah Kuala Bangka memiliki beberapa acara tradisional yang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat desa. Di antaranya adalah penyantunan anak yatim setiap 10 Muharram, peringatan Maulid Nabi dengan berbagai perlombaan, dan peringatan Isra' Mi'raj Nabi dengan perayaan yang serupa dengan Maulid Nabi. Acara-acara ini menjadi ajang untuk mempererat tali silaturahmi dan meningkatkan kecintaan terhadap agama Islam¹⁹.

2. Pendidikan Desa Kuala Bangka

Kehadiran Al-Washliyah di Kuala Bangka dilatarbelakangi oleh minimnya pendidikan agama yang tersedia bagi masyarakat. Organisasi ini hadir sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan intelektual umat Islam di daerah tersebut. Melalui berbagai kegiatan pendidikan dan dakwah, Al-Washliyah berupaya meningkatkan pemahaman agama dan moralitas masyarakat Kuala Bangka.

Pada masa awal perkembangannya, Al-Washliyah di Kuala Bangka mengalami kemajuan yang pesat, terutama di bidang pendidikan. Hal ini ditandai dengan pendirian berbagai lembaga pendidikan formal, mulai dari tingkat Ibtidaiyah (SD), Tsanawiyah (SMP), hingga Aliyah (SMA). Kehadiran sekolah-sekolah Al-Washliyah ini memberikan alternatif pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak Kuala Bangka, dengan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum.

¹⁹ *Op. Cit*, H. Amir Syah,

Salah satu narasumber yang terlibat langsung dalam perkembangan Al-Washliyah di Kuala Bangka mengungkapkan bahwa ia turut menyumbang dana untuk pendirian Madrasah Aliyah Al-Washliyah. Hal ini menunjukkan betapa besar dukungan dan partisipasi masyarakat terhadap kemajuan pendidikan di bawah naungan Al-Washliyah.

Namun, sangat disayangkan, Madrasah Aliyah tersebut hanya mampu bertahan selama satu angkatan karena keterbatasan dana dan berbagai kendala lainnya. Salah satu faktor yang menyebabkan kemunduran Madrasah Aliyah Al-Washliyah adalah munculnya sekolah lain yang berada di bawah naungan GUPPI (Gabungan Usaha Pembaharuan Pendidikan Islam).

Sekolah GUPPI ini mencoba menarik perhatian masyarakat dengan meniru model Madrasah Aliyah Al-Washliyah, namun pada akhirnya juga mengalami penutupan. Persaingan yang tidak sehat dan kurangnya dukungan dari masyarakat menjadi penyebab utama kegagalan kedua sekolah tersebut. Ironisnya, siswa-siswa yang telah mendaftar dan membayar biaya ujian di Madrasah Aliyah GUPPI tidak mendapatkan ijazah setelah sekolah tersebut ditutup. Hal ini menimbulkan kekecewaan dan kerugian bagi para siswa dan orang tua mereka²⁰.

Pendiri GUPPI yang dianggap sebagai perusak dan penyebab kesalahpahaman di bidang pendidikan dan keagamaan di Kuala Bangka adalah Marwan Tanjung. Ironisnya, Marwan Tanjung juga merupakan

²⁰ *Op. Cit*, Masrum Nasution

alumni Al-Washliyah Kuala Bangka. Marwan Tanjung awalnya ingin bergabung dengan Al-Washliyah, namun ditolak oleh pimpinan ranting Al-Washliyah Kuala Bangka karena isu-isu yang menyebutkan bahwa ia sering merusak sekolah. Penolakan ini menjadi salah satu faktor yang mendorong Marwan Tanjung untuk mendirikan GUPPI sebagai alternatif organisasi pendidikan dan keagamaan. GUPPI yang ada di Kuala Bangka memiliki perbedaan dengan GUPPI di daerah lain. GUPPI di Kuala Bangka cenderung memusuhi sekolah lain yang lebih maju, sedangkan Al-Washliyah tidak demikian. Al-Washliyah berpegang teguh pada semboyan mereka, yaitu mempersatukan umat Islam.

Al-Washliyah telah membuktikan diri sebagai lembaga pendidikan yang berhasil mencetak alumni berkualitas tinggi, khususnya di Kuala Bangka. Keberhasilan ini tercermin dari banyaknya alumni yang berhasil menduduki posisi penting dan memberikan kontribusi signifikan bagi pembangunan daerah. Menurut berbagai sumber, lulusan Al-Washliyah bukanlah sekadar "tamatan kaleng-kaleng", melainkan individu-individu yang memiliki kompetensi dan kualitas yang mumpuni di berbagai bidang. Mereka mampu bersaing dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Washliyah telah berhasil menanamkan nilai-nilai pendidikan yang kuat dan membekali para siswanya dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman²¹. Keberhasilan ini tentu tidak lepas dari peran para pendidik dan pengelola

²¹ A Andari, "Kontribusi Al-Washliyah Dalam Memperkuat Aqidah Siswa", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 4, 2023

lembaga yang telah berdedikasi dalam memajukan pendidikan di Al-Washliyah²².

Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah, sebagai salah satu unit pendidikan di bawah naungan Al-Washliyah, juga mengalami perkembangan yang dinamis. Pergantian kepala sekolah merupakan bagian dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Sejak awal berdirinya, Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah telah dipimpin oleh beberapa tokoh yang memiliki visi dan dedikasi yang tinggi, di antaranya adalah Abdul Jabbar Pohan, Naek Sarumpaet, dan Nurliana S.H. Masing-masing kepala sekolah telah memberikan kontribusi yang berarti dalam mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan berprestasi. Pergantian kepemimpinan ini diharapkan dapat membawa angin segar dan inovasi baru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Beberapa nama alumni Al-Washliyah yang telah berhasil menjadi tokoh penting di Kuala Bangka adalah Ustadz Yahya Hasibuan, Jalaluddin Hasibuan, M. Yusuf Tanjung, H. Sholeh Hasibuan, Dzulkifli Tambunan, Ustadz Sarman Simanjuntak, H. Mardiah Tanjung, Marsum Nasution, Alm. Roisuddin Tambunan, dan Zuhri Tanjung. Mereka adalah contoh nyata dari keberhasilan Al-Washliyah dalam mencetak generasi penerus

²² Aprilia Simatupang, dkk, "Pemanfaatan Payment Gateway Ipaymu Dalam Melakukan Transaksi Pembayaran PPDB Online Pada Mts Al-Washliyah Kuala Bangka Menggunakan Metode Rapid Application Development (RAD)", *Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi*, Vol. 3, No. 2, 2022

yang berkualitas dan berdedikasi. Para alumni ini telah membuktikan bahwa pendidikan yang diperoleh di Al-Washliyah mampu mengantarkan mereka menuju kesuksesan di berbagai bidang, mulai dari agama, pemerintahan, bisnis, hingga sosial. Keberhasilan mereka juga menjadi inspirasi bagi para siswa Al-Washliyah saat ini untuk terus belajar dan mengembangkan diri agar dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

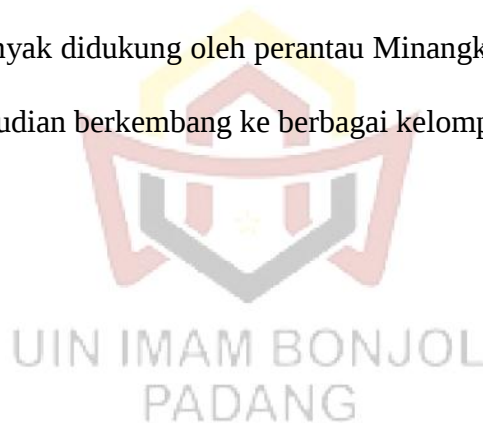
Keberadaan alumni Al-Washliyah yang sukses di berbagai bidang menjadi bukti nyata bahwa lembaga pendidikan ini telah berhasil menjalankan misinya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kontribusi mereka dalam pembangunan dan kemajuan daerah Kuala Bangka tidak dapat dipandang sebelah mata. Mereka adalah aset berharga bagi masyarakat dan menjadi contoh teladan bagi generasi muda. Al-Washliyah patut berbangga atas pencapaian para alumninya dan terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat menghasilkan lebih banyak lagi lulusan yang berkualitas dan berdedikasi bagi bangsa dan negara²³.

Perbedaan Muhammadiyah dan Al-Washliyah. Muhammadiyah didirikan di Yogyakarta pada tahun 1912 oleh K.H. Ahmad Dahlan. Di Sumatera Timur (Medan), Muhammadiyah mulai aktif dengan propaganda sejak 25 November 1927 dan diresmikan pada 1 Juli 1928. Fokus gerakan Muhammadiyah pada pemurnian ajaran Islam dari praktik-praktik bid'ah,

²³ *Op. Cit*, Masrum Nasution

khurafat, dan tahayul, serta modernisasi pendidikan dan sosial. Gerakan dakwahnya menekankan pada masalah usholli, arah kiblat, shalat memakai dasi, kenduri kematian, ziarah kubur, dan shalat tarawih.

Ideologi Muhammadiyah berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah dengan menggunakan akal pikiran sesuai ajaran Islam. Menekankan pada pemahaman Islam yang benar untuk beragama secara benar. Amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan (dari TK hingga perguruan tinggi), kesehatan (rumah sakit), sosial, ekonomi, dan lain-lain. Contohnya adalah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Muhammadiyah awalnya banyak didukung oleh perantau Minangkabau di Sumatera Timur, namun kemudian berkembang ke berbagai kelompok etnis²⁴.



²⁴ Ali Marzuki Zebua, Muhammadiyah dan Al-Washliyah di Sumatera Utara; Sejarah, Ideologi, Dan Amal Usahanya, *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 19, No. 1, 2019